

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Komite Audit pada *Tax Avoidance*

Ni Wayan Desi Antari¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Putu Ery Setiawan²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : 3desiantari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit pada *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu metode *non probability sampling* khususnya *purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 168. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, sedangkan variabel *leverage* menunjukkan pengaruh positif pada *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Komite Audit; CETR.

Effect of Profitability, Leverage and Audit Committees on Tax Avoidance

ABSTRAC

The research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage, and audit committee on tax avoidance. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The total population of 42 companies using the method of determining the sample is the method of non-probability sampling, especially purposive sampling so as to obtain a total sample of 168. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis techniques. The results showed the profitability and audit committee variable had no effect on tax avoidance. The leverage variable shows a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability; leverage; Audit Committee; CETR.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 10
Denpasar, Oktober 2020
Hal. 2591-2603

DOI:
10.24843/EJA.2020.v30.i10.p12

PENGUTIPAN:

Antari, N. W. D. & Setiawan,
P. E. (2020). Pengaruh
Profitabilitas, *Leverage* dan
Komite Audit pada *Tax
Avoidance*. *E-Jurnal
Akuntansi*, 30(10), 2591-2603

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Februari 2020
Artikel Diterima:
7 Juli 2020

PENDAHULUAN

Undang-undang No 16 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat 1 terdapat pengertian pajak yaitu kontribusi wajib yang terutang kepada Negara oleh orang pribadi maupun badan, bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, serta digunakan untuk keperluan Negara. Sehingga negara selalu berupaya mengoptimalkan pemungutan pajak demi kepentingan rakyat serta kesejahteraan umum. Fenomena dalam perpajakan yang sering terjadi yaitu tidak tercapainya target anggaran yang telah ditetapkan meskipun presentase realisasi pajak cenderung meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2018 (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Pajak	Realisasi Pajak	Persentase Penerimaan Pajak (%)
2015	1.294,26	1.060,83	81,96
2016	1.355,20	1.105,81	81,60
2017	1.283,56	1.151,13	89,68
2018	1.424,00	1.315,93	92,41

Sumber: www.pajak.go.id, 2019

Pemerintah sebagai prinsipal bertujuan mendapat lebih banyak pendapatan dari pajak untuk target pendapatan nasional, sementara manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak untuk mendapatkan lebih banyak laba perusahaan (Irianto *et.al.*, 2017). Penerimaan pajak negara dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, politik, hukum, dan perilaku wajib pajak. Mardiasmo (2018:10) menyampaikan hambatan pemungutan pajak terdapat diantaranya berupa perlawanan aktif dengan tujuan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak umumnya dapat dibedakan menjadi penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax evasion* yaitu tindakan yang dilakukan wajib pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum, sedangkan *tax avoidance* dilakukan sesuai peraturan yang berlaku dengan cara memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak (Darmayanti & Merkusyawati, 2019). Manfaat dari *tax avoidance* adalah penghematan kas, dimana menyebabkan peningkatan arus kas ke perusahaan yang menawarkannya peluang untuk investasi lebih lanjut sehingga nantinya meningkatkan nilai perusahaan (Annuar *et.al.*, 2014). Sebagai soal fakta, negara-negara berkembang umumnya dianggap lebih rentan terhadap praktik penghindaran pajak, karena ketidakcukupan legislatif, teknologi (Satyadini, 2018). Penghindaran pajak telah dilihat sebagai kegiatan menabung pajak yang meningkatkan nilai perusahaan (Yee *et.al.*, 2018).

Transaksi penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaannya (Sari *et.al.*, 2017). Kasus penghindaran pajak di Indonesia sering dilakukan oleh perusahaan (Wahyuni *et.al.*, 2017). Praktik *tax avoidance* pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk ditemukan dengan adanya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Penerbitan SKPKB dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berusaha meminimalkan pembayaran beban pajaknya

dengan *tax avoidance* (Pitaloka & Merkusyawati, 2019). Pajak adalah sumber pendapatan bagi suatu negara dan penting untuk perkembangannya, namun perusahaan melihat pajak sebagai beban (Kalil, 2019). Sebagai salah satu pembayar pajak mencoba untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Arismajayanti & Jati 2017).

Tax avoidance diprosikan dengan *cash effective tax rate* (CETR), dimana penghindaran pajak akan dapat diketahui dari tingkat efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan melalui arus kas keluar perusahaan. Dyreng *et.al.*, (2010) megungkapkan CETR baik digunakan karena tidak adanya pengaruh dengan perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. CETR mampu menggambarkan adanya tindakan *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan (Cahyanti, *et. al.*, 2017).

Teori agensi menjelaskan terjadinya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga memicu terjadinya *agency conflic* (Jensen & Meckling, 1976). Berkaitan dengan teori agensi, manajemen akan berusaha memperoleh laba agar sesuai tujuannya atau memanipulasi laba sebelum pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang berlaku. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Dewinta & Setiawan, 2016). Rasio profitabilitas dapat menjadi bentuk penilaian pada kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan yang ditunjukkan oleh laba (Putri & Putra, 2017). Hasil penelitian Dewi & Noviari (2017), Yuliani (2018), Dewinta & Setiawan (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Ketika laba semakin tinggi, maka pajak penghasilan meningkat, sehingga perusahaan cenderung menerapkan praktek *tax avoidance* untuk menghindari adanya peningkatan beban pajak (Dewi & Noviari, 2017). Berdasarkan uraian yang disampaikan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Indikasi adanya *tax avoidance* pada perusahaan dapat ditinjau dari kebijakan dari pendanaan perusahaan. Kebijakan pendanaan tersebut salah satunya yaitu kebijakan *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan (Ariawan & Setiawan, 2017). Perusahaan yang sedikit membayar beban pajaknya akan tercermin dari CETR perusahaan yang rendah sehingga menggambarkan *tax avoidance* perusahaan yang tinggi (Ayuningtyas & Sujana, 2018). *Tax avoidance* menuntut pertimbangan biaya atau manfaat dari praktik-praktik tersebut dan pilihan penghindaran pajak jika manfaatnya lebih besar daripada biaya yang terkait (Huseynov & Klamm, 2012). Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi pula. Hasil penelitian Rachmithasari (2015), Ariawan & Setiawan (2017), Praditasari & Setiawan (2017), Yuliani (2018), Nugrahitha & Suprasto (2018), Arianandini & Ramantha (2018), Sinaga & Suardikha (2019), mendapatkan hasil bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif

terhadap aktivitas *tax avoidance*. Maka dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis berikut.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan *tax avoidance* adalah keberadaan komite audit (Permata *et.al.*, 2018). Teori agensi menyatakan *corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal. Salah satu komponen umum dalam struktur *corporate governance* adalah komite audit. Diperlukan adanya pihak luar perusahaan yang independen dengan fungsi pengawasan untuk mengawasi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Pengawasan oleh komite audit akan menekan adanya tindakan yang dapat merugikan perusahaan, karena banyaknya pengawasan dalam perusahaan akan membuat pihak agen berhati-hati membuat keputusan (Dewi & Noviyari, 2017).

Semakin tinggi jumlah komite audit yang mana meningkatkan peran pengawasan dalam menekan penyalahgunaan ketentuan yang berlaku terhadap manajemen termasuk *tax avoidance*, maka kecenderungan terjadinya *tax avoidance* semakin kecil. Ardyansah (2014) dan Pitaloka & Merkusyawati (2019) memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif pada *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:10). Metode observasi yang digunakan *non participant*, yaitu metode pengumpulan data tanpa ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:230). Obyek pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Metode penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan prosedur atau kriteria tertentu. Berdasarkan teknik tersebut didapat populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan sampel sebanyak 168 pengamatan.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak penghasilan. Penghindaran pajak adalah praktek yang umum di perusahaan untuk mengelola arus kas (Marsdenia dan Martani, 2018). Semakin tinggi tingkat presentase CETR mengindikasikan semakin rendah tingkat *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya. Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid } i,t}{\text{Pretax Income } i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdapat tiga. Variabel bebas pertama adalah profitabilitas (X₁). Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih dibagi total aset pada akhir periode (Pitaloka dan Merkusyawati, 2019). ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan (tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk presentase (%). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak+Beban Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Variabel bebas berikutnya adalah *Leverage* (X₂), yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) yang jumlah utang dibagi dengan total aset. DAR baik digunakan karena dapat mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai dengan total *liabilitas* atau utang (Pitaloka dan Merkusyawati, 2019). Adapun rumus yang digunakan seperti rumus berikut.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

Komite audit (X₃) merupakan komite tambahan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang diharapkan untuk menilai kewajaran metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan informasi akuntansi dan terkait pajak yang diadopsi oleh manajer (Masripah *et. al.*, 2015). Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit perusahaan (Wibawa *et.al.*, 2016).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit} \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan *purposive sampling*, menghasilkan data seperti pada Tabel 2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 berjumlah 139. Namun, setelah melalui kriteria tertentu didapat 42 perusahaan terpilih dengan 168 jumlah pengamatan.

Tabel 2. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018	139
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2018	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2015-2018	(53)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap periode 2015-2018	(24)
	Jumlah perusahaan	48
	Data outlier	6
	Jumlah perusahaan terpilih	42
	Tahun pengamatan	4
	Jumlah pengamatan	168

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 3, dijelaskan bahwa nilai rata-rata *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR sebesar 0,2989 dimana nilai tersebut tergolong rendah sehingga terdapat indikasi tingginya aktivitas *tax avoidance*. Variabel bebas pertama yaitu profitabilitas dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum

0,54. Standar deviasi sebesar 0,08825 yang lebih kecil dari rata-rata berarti penyebaran data ROA yang cukup dekat.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	168	0,02	0,54	0,1093	0,08825
DAR	168	0,09	0,82	0,4181	0,17042
KA	168	3	5	3,12	0,382
CETR	168	0,11	0,62	0,2989	0,10245
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Variabel bebas selanjutnya yaitu *leverage* yang diproksikan dengan DAR. Adapun nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimumnya 0,82. Nilai rata-rata DAR sebesar 0,4181 yang mendekati nilai minimum, memiliki arti perusahaan menggunakan tingkat utang yang rendah.

Variabel bebas ketiga yaitu komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,12 yang mendekati nilai minimum, memiliki arti perusahaan lebih banyak memiliki anggota komite audit sejumlah 3 yaitu jumlah minimal yang ditetapkan.

Model penelitian ini melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09982967
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,041
Kolmogorov-Smirnov Z		1,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,070

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,987	1,013
	DAR	0,996	1,004
	KA	0,991	1,010

Sumber: Data Penelitian, 2019.

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi suatu kolerasi diantara variabel bebasnya Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10. Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:133).

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,060	0,291
	ROA	-0,618	0,538
	DAR	1,740	0,084
	KA	0,428	0,669

Sumber: Data Penelitian, 2019

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*. Tabel 6, menunjukkan nilai Sig. dari masing-masing variabel tersebut diatas 0,05 sehingga seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,225 ^a	0,050	0,033	0,10074	1,792

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil pengujian autokolerasi dapat dilihat pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW-test) sebesar 1,792 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 (k=3), maka nilai dl = 1,7115 dan du = 1,7841, sehingga 4-dl= 2,2885 dan 4-du= 2,2159. Oleh karena nilai DW berada diantara du dan 4-du (1,7841 < 1,792 < 2.2159), maka model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi. Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,329 - 0,102X_1 + 0,114X_2 - 0,021X_3$$

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar - 0,102. Hal tersebut berarti variabel ini bernilai negatif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Tingkat signifikansi sebesar 0,253 lebih besar dari taraf nyata dalam penelitian yaitu 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance* ditolak. Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak yang sedemikian hingga menghasilkan pajak yang optimal, ini menyebabkan perusahaan untuk mengurangi *tax avoidance* (Wardani & Pricillia, 2019).

Semakin tingginya profitabilitas, perusahaan akan merancang perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. Perusahaan yang memperoleh laba lebih besar diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena

mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya. Maharani dan Suardana (2014) pada penelitiannya menyampaikan ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus performa perusahaan tersebut. Pendapat ini mendukung hasil penelitian ini karena perusahaan akan membayar pajaknya dengan optimal agar performa perusahaan tetap terjaga dengan baik. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian diantaranya penelitian oleh Yuliani (2018) yang menyatakan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi memiliki kemampuan mengelola aktiva perusahaan dan tidak melakukan aktivitas *tax avoidance*. Begitu pula didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Sapari (2017), Ambarukmi (2017), Cahyono *et.al.*, (2016) yang mendapatkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki performa keuangan yang baik, sehingga.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,329	0,069		4,776	0,000
	ROA	-0,102	0,089	-0,088	-1,147	0,253
	DAR	0,114	0,046	0,190	2,491	0,014
	KA	-0,021	0,021	-0,080	-1,044	0,298

Sumber: Data Penelitian, 2019

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel *leverage* sebesar 0,014 dimana lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hal tersebut menunjukkan *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance* diterima. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut dari pinjaman atau utang. Perusahaan dengan penggunaan utang tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* untuk membayar utang tersebut. Penggunaan utang akan memberikan pengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* suatu perusahaan (Arianandini & Ramantha, 2018). Hasil ini mengkonfirmasi teori *trade off* yang menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang besar dari penggunaan utang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmithasari (2015) yang menyampaikan semakin tinggi nilai utang perusahaan maka tindakan *tax avoidance* perusahaan juga semakin tinggi. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ariawan & Setiawan (2017), Praditasari & Setiawan (2017), Oktaviyani & Munandar (2017), Yuliani (2018), Nugrahitha & Suprasto (2018), Arianandini & Ramantha (2018), Sinaga & Suardikha (2019), juga mendapatkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*.

Variabel komite audit menunjukkan hasil bahwa koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,021. Nilai signifikansi uji t untuk variabel komite audit sebesar 0,298 yaitu lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance* ditolak. Nilai negatif pada koefisien komite audit memberikan arti bahwa semakin banyak

jumlah komite audit perusahaan maka semakin rendah kecenderungan adanya *tax avoidance*, karena perannya yang independen komite audit mampu membantu mengawasi adanya perbedaan kepentingan dalam suatu perusahaan. Komite audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan serta menilai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Satuan Pengawas Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat mencegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar. Jumlah komite audit yang lebih banyak cenderung memiliki jangkauan pengawasan yang lebih luas, sehingga mampu menekan terjadinya pelanggaran pada laporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan karena keberadaan komite audit kurang berperan aktif dalam penetapan kebijakan-kebijakan terkait besaran tarif pajak perusahaan termasuk mempengaruhi adanya tindakan *tax avoidance*. Komite audit cenderung lebih menjalankan tugas secara netral dan tepat berdasarkan regulasi yang ditetapkan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh Putranti dan Setiawanta (2015) bahwa peran komite audit belum efektif dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pajak perusahaan. Didukung pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alviyani *et.al.*, (2016), Saputra *et.al.*, (2015), Damayanti & Susanto (2015), Prakosa (2014), yang mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan pada *tax avoidance*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan yaitu: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan yang menghasilkan laba mampu mengoptimalkan pembayaran pajaknya serta memiliki performa yang bagus. (2) *Leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan, semakin tinggi pula *tax avoidance*. (3) Komite audit tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Komite audit yang memiliki jumlah anggota lebih banyak dapat meningkatkan fungsi pengawasan. Namun, komite audit yang termasuk dalam komponen *good corporate governance* belum berperan aktif dalam penetapan kebijakan terkait pajak perusahaan.

Beberapa hal yang menjadi saran berdasarkan simpulan yaitu kepada perusahaan agar memperhatikan dan mempertimbangkan setiap mengambil keputusan serta risiko yang akan ditimbulkan dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Selain itu, peran dan tugas komite audit hendaknya ditingkatkan dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan terlebih penetapan kebijakan terkait perpajakan.

REFERENSI

- Alviyani, K., Surya, R. A. S., dan Rofika. R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540-2554. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11930/11575>
- Ambarukmi, K. T., dan Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate

- (ETR). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 06(17), 13–26. ISSN: 2302-7061. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>
- Annuar, H. A., Salihu, I. A., and Obid, S. N. S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164 (August), 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Ariawan, I. M. A. R., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859. ISSN: 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23975>
- Arismajayanti, N. P. A., and Jati, I. K. (2017). Influence of Audit Committee Competence, Audit Committee Independence, Independent Commissioner and Leverage on Tax Aggressiveness. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3767>
- Ayuningtyas, N.P.W., dan Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884–1912. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10>
- Cahyanti, D. A., Nuraina, E., dan Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Arus Kas Masa Mendatang pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 26–41. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1291>
- Cahyono, D. D., Andini, R., dan Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462>
- Damayanti, F., dan Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmayanti, P. P. B., dan Merkusiawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1992–2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Dewi, N. L. P. P., dan Noviyari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap

- Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/34029>
- Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16009>
- Diantari, P., dan Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20664>>.
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*.
<https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*.
- Huseynov, F., dan Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., dan Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalil, N. (2019). The Effects Of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance Behavior of A Firm In The Transportation and Logistic Sector in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55-60.
<http://www.fepbl.com/index.php/ijae/article/view/53>
- Kontan.co.id. (2019). Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta. Diakses melalui <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-penjelasan-bentoel-group-tentang-dugaan-penghindaran-pajak>.
- Maharani, I. G. A. C., dan Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9290>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Marsdenia., dan Martani, D. (2018). Environmental CSR disclosure and Tax Avoidance Behavior: Empirical Study of Indonesia's Capital Market Listed Company. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1), 0-5.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012088>
- Masripah, M., Diyanty, V., dan Fitriasar, D. (2015). Controlling Shareholder and Tax Avoidance: Family Ownership and Corporate Governance. *International*

- Research Journal of Business Studies*, 8(3), 167-180.
<https://doi.org/10.21632/irjbs.8.3.167-180>
- Nugrahitha, I. M. A., dan Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2016-2039.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p14>
- Oktaviyani, R., dan Munandar, A. (2017). Effect of Solvency , Sales Growth , and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183-188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., dan Masitoh, E. W. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10-20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pitaloka, S., dan Merkusiawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1202-1230.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Praditasari, N. K. A., dan Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/27647>
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014*.
- Putranti, A. S., dan Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris , Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1-14.
http://eprints.dinus.ac.id/17695/2/abstrak_15209.pdf
- Putri, V. R., dan Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *DAYA SAING Jurnal Ekon*, 19(1), 1-11.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rosalia, Y., dan Sapari, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3). Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/672066>
- Saputra, M. F., Rifa, D., dan Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 1-12.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1> Abstrak
- Sari, D. K., Utama, S., dan Rossieta, H. (2017). Tax Avoidance, Related Party Transactions, Corporate Governance and the Corporate Cash Dividend

- Policy. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(3), 190. <https://doi.org/10.22146/jieb.28658>
- Satyadini, A. E. (2018). Empirical Approach of Tax Avoidance Risk Assessment. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 52-69. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i1.344>
- Sinaga, C. H., dan Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 1-32. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p01> Pengaruh
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., Fahada, R, dan Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(02), 66-80. Retrieved from <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Wardani, D. K., dan Pricillia, R. M. (2019). Effect of Corporate Social Responsibility (Csr), Profitability, and Profit Management on Tax Evasion. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v14i1.1588>
- Wibawa, A., Wilopo, dan Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Sri Kehati Tahun 2010-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 11(1), 1-9. perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/306/295
- Yee, C. S., Sapiei, N. S., and Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2), 160-175. <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Return On Asset, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 31-53. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/711>